

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan Indonesia yang memiliki prospek cukup cerah dalam ekspor non migas. Kakao merupakan komoditas yang sangat penting bagi Indonesia sebagai salah satu negara eksportir utama kakao dalam perdagangan internasional. Pasar kakao dunia masih memiliki potensi sangat tinggi, yang ditunjukkan oleh peningkatan konsumsi sehingga Indonesia diharapkan mampu meraih peluang pasar yang ada. Selain itu juga merupakan salah satu komoditas andalan Nasional dan berperan penting bagi perekonomian Indonesia, terutama dalam penyediaan lapangan kerja, sumber pendapatan petani dan sumber devisa bagi Negara disamping mendorong berkembangnya agrobisnis kakao dan agroindustri. Perkembangan kakao di Indonesia sangat pesat sejak awal tahun 1990-an. Iklim dan kondisi lahan di Indonesia yang sesuai untuk pertumbuhan kakao mampu mendorong pengembangan pembangunan perkebunan kakao Indonesia.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020) total produksi kakao Indonesia pada tahun 2020 mencapai 713,40 ton dengan nilai ekspor mencapai US\$ 75,8 juta ton. Pemerintah terus berupaya menggenjot produksi kakao nasional. Selain untuk memenuhi tingginya permintaan di dalam negeri, peningkatan produksi diperlukan untuk menangkap peluang - peluang ekspor terutama peluang yang diberikan pasar Uni Eropa. Data menunjukkan konsumsi coklat untuk 10 (sepuluh) negara kawasan Eropa pada tahun 2019 mencapai 6,2 kg/tahun dimana konsumsi tersebut didominasi oleh konsumsi coklat negara Swiss (8,2 kg/kapita/tahun), Jerman (7,9kg/kapita/tahun) serta Inggris dan Irlandia dengan masing – masing konsumsi mencapai 7,4 kg/kapita/tahun).

PT. Perkebunan Nusantara XII merupakan Badan Usaha Milik Negara dengan status perseroan terbatas yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Tujuan tempat pemilihan PKL di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kendenglembu Glenmore – Banyuwangi karena budidaya dan

pengolahan hasil tanaman kakao diperusahaan tersebut memiliki banyak inovasi dan pengembangan, maka harapannya akan memperoleh pengetahuan tentang budidaya dan pengolahan hasil tanaman kakao.

Salah satu upaya pemerintah dalam menanggapi masalah tersebut adalah dengan dibentuknya suatu lembaga pendidikan tinggi yang lebih berorientasi pada keterampilan praktis yang ditunjang dengan teori yaitu Jurusan Produksi Pertanian,

khususnya Program Studi Produksi Tanaman Perkebunan Politeknik Negeri Jember. Produksi Pertanian diharapkan mempunyai andil yang besar untuk membentuk tenaga-tenaga Ahli Madya yang siap pakai dalam bidangnya. Dengan adanya Jurusan Produksi Pertanian, Program Studi Produksi Tanaman Perkebunan diharapkan mamapu meningkatkan kuantitas maupun kualitas hasil perkebunan melalui penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan, khususnya di bidang perkebunan komoditas kakao.

Politeknik Negeri Jember merupakan salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standart-standart keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Sehingga mahasiswa diharapkan lebih kritis dan teoritis terhadap permasalahan di lapang yang sesungguhnya dan lebih handal dalam menangani permasalahan yang ada secara spesifik. Disamping itu lulusan Politeknik Negeri Jember diharapkan dapat berkontribusi di dunia industri dan mampu berwirausaha secara mandiri.

Sejalan dengan tuntutan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal, maka Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri, salah satunya kegiatan pendidikan yang dimaksud yaitu Praktik Kerja Lapang. Praktik Kerja Lapang yakni kegiatan yang dilakukan untuk mengimplementasikan serta menyelaraskan dan menyeimbangkan teori yang ada saat dibangku kuliah dengan keadaan di lapang yang sesungguhnya di perusahaan yang ditempati. Kegiatan Praktik Kerja Lapang ini telah tercantum dan didalam kurikulum Politeknik Negeri Jember yang wajib dilakukan mahasiswa semester V (Lima).

Kesempatan kali ini penulis melakukan kegiatan PKL di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kendenglembu Glenmore – Banyuwangi selama  $\pm$  5 bulan.

Kegiatan budidaya tanaman kakao meliputi pembibitan, pemeliharaan, panen dan pengolahan. Salah satu kegiatan budidaya tanaman kakao yang dilakukan di Kebun Kendenglembu Glenmore – Banyuwangi yaitu pemeliharaan khususnya pengendalian hama dan penyakit tanaman kakao.

Pengendalian hama dan penyakit tanaman kakao merupakan usaha meningkatkan produksi dan mempertahankan produktifitas buah pada tanaman. Secara umum pengendalian hama dan penyakit tanaman kakao bertujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, menekan populasi hama atau menekan kerusakan tanaman pada tingkat yang tidak merugikan tanpa merusak keseimbangan ekosistem Berdasarkan tujuannya, pengendalian hama dan penyakit dapat dilakukan secara mekanis, biologi, kultur teknis dan kimiawi.

Berdasarkan latar belakang di atas, kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) tujuan agar mahasiswa diharapkan mendapatkan pengalaman yang nyata mengenai kondisi lapang dan dapat dijadikan bekal untuk terjun ke dunia industri.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penyelenggaraan praktik kerja lapang ini yaitu :

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengakaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan / industri / instansi atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat PKL.
- b. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah.
- c. Dapat mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh dikampus.

### 1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penyelenggaraan praktik kerja lapang ini yaitu :

- a. Menambah kesempatan bagi mahasiswa dalam memantapkan keterampilan dan pengetahuannya tentang pemangkasan tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) secara terpadu.
- b. Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sikap tenaga kerja dalam melaksanakan dan mengembangkan teknik – teknik tertentu.
- c. Mengetahui kegiatan budidaya tanaman kakao yang ada di perkebunan dengan terjun langsung di lapang.
- d. Mempelajari berbagai bentuk permasalahan atau tindakan dalam budidaya kakao dan mengetahui penyelesaian masalah tersebut.
- e. Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis dengan kegiatan yang ada, sehingga mampu memberikan komentar yang baik dan logis untuk dituangkan dalam kegiatan laporan yang ada.

### 1.2.3 Manfaat

Manfaat Praktik Kerja Lapang (PKL) yaitu :

- a. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangandirinya akan semakin meningkat,
- b. Mahasiswa terlatih berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakandalam bentuk laporan.
- c. Menjadikan mahasiswa pekerja keras, disiplin, bermoral dan karakter baik.
- d. Mahasiswa juga terlatih dengan kegiatan-kegiatan yang ada di lapang sehingga kebiasaan ini membuat mahasiswa untuk lebih handal dalam keterampilan.
- e. Membentuk karakter mahasiswa untuk siap terjun dalam dunia kerja.

### **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

Kegiatan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilakukan di PTPN XII Kebun Kendenglembu Afdeling Besaran Glenmore – Banyuwangi. Adapun kegiatan PKL ini tentunya terdapat persiapan berupa pembekalan materi serta pengarahan terhadap mahasiswa yang disampaikan oleh dosen. Untuk pelaksanaan Praktik Kerja di lapang dimulai tanggal 06 September 2021 sampai dengan 31 Januari 2022.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metodologi yang dipakai dalam Praktek Kerja Lapangan (PKL) meliputi :

#### **1.4.1 Praktik Lapangan**

Mahasiswa ikut aktif secara langsung dalam melakukan pekerjaan yang sesungguhnya yang ada di perkebunan kakao bersama pekerja untuk mengikuti kegiatan di kebun dibawah bimbingan asisten tanaman dan mandor. Dengan langsung mengetahui keadaan kondisi lapang dan juga berbagai jenis kegiatan sertacara dalam penangannya pada kondisi lapang.

#### **1.4.2 Demonstrasi**

Metode ini mencakup demonstrasi langsung kegiatan di lapangan mengenai teknik dan aplikasi yang digunakan dan dibimbing oleh pembimbing lapang. Demonstrasi bisa digunakan sebagai alat untuk membantu pemahaman mahasiswa ketika praktik tidak dapat dilaksanakan secara langsung karena kegiatan tersebut tidak dikerjakan lagi di kebun. Memberikan penjelasan dari pembimbing lapang kepada mahasiswa untuk memberikan suatu informasi kegiatan yang tidak dapat terlaksana sehingga berguna bagi mahasiswa.

#### 1.4.3 Wawancara

Melakukan diskusi dan wawancara (tanya jawab) dengan Asisten Tanaman sangat perlu dilakukan oleh mahasiswa untuk menggali ilmu pengetahuan sebanyak mungkin dari pembimbing lapang, mandor besar maupun mandor serta pekerja dilapang mengenai hal-hal yang berkaitan dengan budidaya tanaman kakao dan pengolahan kakao serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Segala macam kegiatan dari keseluruhan sehingga ketidaktahuan bagi mahasiswa dapat diketahui dengan diskusi antara pembimbing lapang, karyawan lain maupun para pekerja.

#### 1.4.4 Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan guna melengkapi data dilapang jika dalam praktik lapang tidak disebutkan. Studi pustaka dapat berasal dari luar lingkungan kebun seperti membaca referensi dari buku ataupun dari lingkungan kebun seperti membaca standart operasional dari kebun. Hal ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan dilapang.